

# ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN PEDURUNGAN KOA SEMARANG

Oleh :

*Agra Bahana<sup>1</sup>, Tri Yuniningsih<sup>1,2</sup>*

<sup>1</sup>Departemen Administrasi Publik, FISIP, Universitas Diponegoro, Semarang

<sup>2</sup>Magister dan Doktor Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang

**Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

Jl. Prof. Soedharto SH, Kampus Tembalang, Semarang

Email : [agrabahana@gmail.com](mailto:agrabahana@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Waste management in a city aims to serve the waste of citizen trash to protect for healthy place environment and a good place for living. In the Pedurungan District, there are people who doesn't care about waste management trash which is very important to reducing the trash. Illegal waste trash occur because the control from officer is weak. It makes the illegal trash feel free to waste. In this research the writer take the research of waste management processing in Pedurungan District Semarang City. In this research the writer used description method with interviewing the head of environmental services agency Semarang city and activies of waste management this research is purpose to describe and analysis how waste management serve cityzen in Pedurungan district Semarang city, depends on theory from Terry about 5 management function and describe what causes good waste management and factor made waste management ineffective. This research is to purpose that the waste management by environmental services agency Semarang city occurred a few problem on waste infrastructure and careless of citizen about waste management. Ineffective waste management made by illegal trash and less about activity of socialism how to reduce, reuse amd recycle the trash.*

**Keywords : Analysis, Waste Management, Socialism**

## ABSTRAKSI

Pengelolaan sampah suatu kota bertujuan untuk melayani sampah yang dihasilkan penduduknya, yang secara tidak langsung turut memelihara kesehatan. Di Kecamatan pedurungan masih terdapat masyarakat yang belum peduli mengenai pentingnya pemilahan dan pengurangan sampah. Adanya pembuangan sampah liar karena kurangnya pengawasan di tiap-tiap TPS. Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus Analisis Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif tipe deskriptif dengan informan dari Kepala sub bagian pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup kota Semarang, UPT Kebersihan kecamatan Pedurungan dan Genuk, Kepala UPT Kebersihan Wilayah 3 Kecamatan Pedurungan-Genuk yang secara khusus mengurus pengangkutan sampah TPS ke TPA di kecamatan Pedurungan, Kota Semarang dan pelaku KSM. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengelolaan sampah di kecamatan Pedurungan Kota Semarang dilihat dari teori 5 fungsi manajemen menurut Terry, serta mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan sampah yang dilakukan di kecamatan Pedurungan kota Semarang, terdapat berbagai permasalahan seperti sarana dan prasarana masih belum baik; kurangnya kepedulian masyarakat mengenai sampah; rekomendasi dari penelitian yaitu penambahan kru truk dan bimbingan pengelolaan sampah.

**Kata Kunci :** *Analisis, Pengelolaan Sampah, Sosialisasi*

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan aset yang dapat digunakan sebagai suatu tempat bernaung maupun tempat yang dapat dimanfaatkan kearifannya. Pencemaran lingkungan yang semakin terus meningkat disebabkan oleh berbagai hal, seperti meningkatnya jumlah sampah maupun limbah pabrik yang terus menerus memproduksi sampah limbah yang dapat mencemari lingkungan. Sampah merupakan bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan (Kamus Istilah Lingkungan, 1994). Produksi sampah warga Kota Semarang bisa mencapai 1.200 ton per hari. Sebanyak 800 ton masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, sedangkan lainnya dikelola swasta. Untuk menampung 800 ton per hari, diperlukan prasarana yang memadai agar sampah tidak tercecer dan tidak teratur. Pemerintah Kota Semarang tengah membangun jalur khusus untuk truk yang keluar masuk ke area TPA Jatibarang. Salah satu permasalahan di Kecamatan Pedurungan adalah masih kurang baiknya dalam pengelolaan sampah contohnya yaitu masalah timbunan sampah yang terus meningkat, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pemilahan sampah, lemahnya pengawasan terhadap TPS di Kecamatan Pedurungan dan masih kurangnya jumlah TPS di beberapa kelurahan. Berdasarkan data volume sampah perhari di Kota Semarang, terdapat timbunan sampah yang cukup tinggi pada daerah kecamatan

pedurungan sebesar 10.30% dan yang terendah terdapat pada kecamatan Tugu yaitu 1.90% . Timbunan volume sampah akan terus bertambah apabila jumlah dari penduduk juga bertambah karena setiap penduduk memiliki sumber sampahnya masing-masing. Penulis mengambil lokasi penelitian di kecamatan Pedurungan karna di kecamatan pedurungan memiliki jumlah timbunan sampah dan jumlah penduduk diatas 10%.

## 2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

### 2.1 Ilmu Administrasi Publik

Administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Dalam perkembangan bidang ilmu administrasi publik tumbuh dikenal dengan sejumlah “paradigma” yang menggambarkan adanya perubahan dan perbedaan-perbedaan dalam tujuan, teori dan metodologi serta nilai-nilai yang mendasari. Ada 5 paradigma dalam ilmu administrasi negara yang diungkapkan oleh Nicholas Henry yaitu : paradigma dikotomi politik administrasi (1900-1926), Paradigma prinsip-prinsip administrasi negara (1927-1937), Paradigma administrasi negara sebagai ilmu politik (1950-1970). administrasi negara sebagai ilmu administrasi (1954-1970).

## 2.2 Manajemen

Menurut Stoner (dalam Handoko, 2011:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut George R. Terry dalam Syafii (2006:49) "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resource*". Maksudnya, manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya. organisasional atau maksudmaksud yang nyata. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.

Menurut pendekatan dari sudut pandang fungsi, seorang manajer menjalankan fungsi-fungsi atau aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mengelola pekerjaan orang lain secara efektif dan

efisien, adapun fungsi manajemen menurut G.R. Terry (Handoko, 2011:23), antara lain yaitu ; Perencanaan (*planning*), adalah 1) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan banyak terlibat fungsi ini. Pengorganisasian (*organizing*), adalah 1) penentuan sumber daya sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat "membawa" hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Penyusunan personalia (*Staffing*) adalah penarikan (*recruitment*), latihan dan pengembangan, serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Seluruh fungsi-fungsi manajemen ini saling memiliki keterkaitan antara satu sama lain, semua fungsi ini harus dilaksanakan pemimpin , satu atau lebih fungsi mungkin lebih ditekankan daripada fungsi lain dengan adanya perbedaan tingkat manajemen.

### 2.3. Pengelolaan Sampah

Adisasmita (2011:22) mengemukakan bahwa, "Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien."

Pengelolaan sampah bertujuan untuk melayani sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang secara tidak langsung turut memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih, baik dan sehat. Pengelolaan sampah dimaksudkan untuk mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke TPA serta meningkatkan efisiensi penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan.

Sejati (2009:24) Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir. Berikut adalah tahap-tahap pengelolaan sampah:

1. Penimbunan sampah (*solid waste generated*)  
Pada dasarnya, sampah itu tidak diproduksi, tetapi di timbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya.
2. Penanganan di tempat (*on site handling*)  
Adapun yang dimaksud dengan penanganan sampah di tempat atau pada sumbernya adalah semua perlakuan

terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan.

3. Pengumpulan (*collecting*)  
Pengumpulan ini merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke TPS dengan menggunakan gerobak dorong atau mobil *pick-up* khusus sampah.
4. Pengangkutan (*transfer/transport*)  
Pengangkutan merupakan usaha pemindahan sampah dari TPS menuju TPA dengan menggunakan truk sampah.
5. Pengolahan (*treatment*) Sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya. Berbagai alternative yang tersedia dalam proses pengolahan sampah.
6. Pembuangan akhir

Pembuangan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik yang saat ini dilakukan adalah *Open Dumping*, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi. Teknik ini berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Adapun teknik yang direkomendasikan adalah Sanitary landfill, yaitu pada lokasi TPA dilakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mengolah timbunan sampah.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada pada pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang diperoleh dapat melalui wawancara maupun data-data yang dimiliki oleh instansi terkait.

Situs atau *site* penelitian merupakan tempat atau lokasi bagi peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi, data serta melakukan pengamatan. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Kota Semarang khususnya di Kecamatan Pedurungan. Pemilihan situs ini dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling berupa *snowball sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono,2009:219) data yang dikumpulkan data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain. Seperti diterangkan Nasution (1992) dalam Prastowo (2011:43), penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik meskipun tidak menolak data kuantitatif. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu Data Primer yang diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian secara langsung. Data tersebut berasal dari daftar pertanyaan penelitian untuk informan mengenai Analisis Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data yang telah dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan kebenaran dan ketepatannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dengan makna peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

#### 4. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Fenomena yang diteliti dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, merupakan penentuan tujuan-tujuan yang hendak di capai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Fenomena-fenomena yang terkait dengan perencanaan kegiatan manajemen sampah di Kecamatan pedurungan adalah:
  - a) Perencanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan

- b) Alasan dilaksanakan pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan
  - c) Tempat kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan.
  - d) Waktu pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di kecamatan Pedurungan,.
  - e) Pelaksanaan pengelolaan Sampah di Kecamatan Pedurungan.
  - f) Penyediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan.
2. Pengorganisasian merupakan pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Fenomena-fenomena yang terkait pengorganisasian dalam pengelolaan sampah Kecamatan Pedurungan adalah sebagai berikut
    - a) Partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.
    - b) Partisipasi kelompok swadaya masyarakat.
    - c) Sistem kelembagaan pengelolaan sampah.
  3. Personalia menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Staffing dipandang sebagai sebuah fungsi manajemen yang tersendiri. Tanggung jawab untuk staffing sebuah organisasi terletak pada setiap manajer pada setiap tingkat. Fenomena yang terkait pada personalia terhadap pengelolaan sampah adalah sebagai berikut :
    - a) Penempatan sesuai tugas dan keahlian masing-masing tenaga pengelola sampah di Kecamatan Pedurungan.
  4. Pengarahan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan organisasi. Motivasi menyangkut perilaku manusia dan merupakan unsur yang penting dalam manajemen. Motivasi dapat diartikan sebagai membuat seorang menyelesaikan pekerjaan dengan semangat.. Terdapat

2 Pendekatan-pendekatan dasar terhadap motivasi antara lain:

- a) Sosialisasi Pengelolaan Sampah
  - b) Pengarahan Retribusi Sampah
5. Pengawasan berfungsi untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Fenomena yang terkait mengenai pengawasan pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan adalah sebagai berikut :
    - a) Pengawasan dalam rangka optimalisasi pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan.
    - b) Pengawasan terhadap perbaikan lingkungan sekitar TPS di Kecamatan Pedurungan.
    - c) Pengawasan terhadap standar keselamatan dan kesehatan kerja bagi petugas pengangkut sampah.

### 1. Perencanaan

Pengelolaan sampah di Kota Semarang khususnya Kecamatan pedurungan dilakukan pengelolaan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang tentang Pengelolaan Sampah pada Bab IV pasal 5 yang berbunyi “Pemerintah Daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Daerah ini.” Pengelolaan sampah merupakan suatu pelayanan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat.

Perencanaan pengelolaan sampah terbagi 2 yaitu, pertama pemungutan dan penyapuan sampah di jalan protokol-protokol, pengangkutan sampah TPS pasar lalu diangkut ke truk untuk dibawa langsung ke TPA yang dikoordinir oleh Dinas Lingkungan Hidup langsung dan dibantu oleh pihak swasta maupun KSM yang ada, selanjutnya pengangkutan sampah mulai dari TPS ke TPA diangkut menggunakan Truk berjenis armroll ini dilaksanakan oleh UPT kebersihan yang

dibawa langsung ke TPA untuk di ukur dan di pilah.

Alasan pengelolaan sampah yang dilakukan di Kecamatan Pedurungan untuk menangani permasalahan di Kecamatan pedurungan yang masih kurang baik dalam pengelolaan sampah. contohnya antara lain yaitu masalah timbunan sampah yang terus meningkat, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai sampah, lemahnya pengawasan terhadap TPS di Kecamatan pedurungan dan masih kurangnya jumlah TPS di beberapa kelurahan.

Sarana prasarana yang terdapat di Kecamatan pedurungan untuk TPS masih belum baik karena terdapat sampah yang berserakan didaerah TPS dan kurang terawatnya kontainer di beberapa TPS, contoh TPS yang berada di Kelurahan Kalicari dimana masih membutuhkan depo dan belum ada container yang sedia untuk menampung sampah sehingga sampah berserakan di tanah. Dalam penerapan perencanaan pengelolaan sampah, masih terdapat kendala antara lain Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang sudah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemilahan sampah agar sumber sampah dapat berkurang, akan tetapi hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **2. Pengorganisasian**

Organisasi pemerintah yang mengatur pengelolaan sampah di Kota Semarang digerakan seluruhnya oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Adapun lembaga-lembaga yang terlibat dalam pengelolaan sampah adalah dari pemerintah adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang yang menugaskan ke Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Kebersihan untuk disebarkan di tiap-tiap Kecamatan. Dimana UPT tersebut bertanggung jawab atas pengiriman sampah mulai dari TPS ke tempat

pembuangan akhir sampah, berikut nya ada Kelompok Swadaya Masyarakat yang dibentuk oleh masyarakat sendiri dan di bantu Dinas Lingkungan Hidup. Peran KSM sendiri untuk Kecamatan Pedurungan yaitu berbentuk Bank Sampah dimana untuk pengoperasionalnya dari masyarakat sendiri, dan adanya sistem bank sampah yang tiap-tiap warga mengumpulkan sampah yang masih bernilai ekonomi untuk dijual kembali. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan sangat diperlukan Antara lain berperan sebagai pengambilan keputusan, penyelenggaraan dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Pemerintah daerah, ikut memelihara dan taat dalam membayar retribusi sampah serta ikut menggerakkan kelompok swadaya masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah.

Pemerintah juga berkerja sama dengan pihak swasta dalam pengolahan sampah yang cukup besar yang diampu oleh PT. Narpati di TPA Jatibarang. PT Narpati berkerja sama dengan pemerintah kota semarang untuk mengolah sampah anorganik menjadi kompos. PT Narpati hanya mengelola 250 ton sampah perhari nya, sisa sampah yang tidak terolah dari akan di pilah oleh pemulung yang berada di TPA jatibarang untuk dijual kembali. Namun, tidak semua diambil pemulung melainkan yang sampah yang masih berkualitas yang dapat dijual kembali.

## **3. Pengarahan**

Pengarahan adalah mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan individual dan kelompok. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan agar usaha tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun retribusi ditujukan untuk pelayanan kebersihan lain seperti,

pengambilan dan pengangkutan sampah rumah tangga dan niaga dari TPS ke TPA dan pemilahan pemanfaatan sampah di TPA. Retribusi ditujukan oleh pengguna jasa pengangkutan sampah mulai dari masyarakat hingga badan / pelaku usaha yang menggunakan jasa pengangkutan sampah. Retribusi ini dikenakan berdasarkan lebar jalan yang ada pada setiap rumah, berdasarkan peraturan daerah kota Semarang no. 2 tahun 2012 tentang retribusi jasa umum termasuk retribusi kebersihan hingga retribusi penggunaan jalan umum. Diharapkan adanya retribusi dari pemerintah dapat meningkatkan pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan.

Sistem pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan pedurungan masih menggunakan sistem pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan, yaitu sumber sampah mengumpulkan sampah yang selanjutnya diangkut dan kemudian di buang ke tempat pembuangan akhir, sebelumnya Kecamatan Pedurungan pernah menerapkan sistem 3 R yang di berikan sosialisasi oleh kelurahan dan diteruskan oleh KSM, dimana sebelumnya masyarakat sudah mau menumpuk dan memilah sampah basah dan sampah yang masih bernilai ekonomis yang kemudian dikumpulkan di bank sampah yang didirikan oleh KSM.

Konsep 3R antara lain mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), serta mendaur ulang (*recycle*) sampah tidak cukup untuk mewujudkan *zero waste* pada rumah tangga. Standar penerapan 'tanpa limbah' ini setidaknya membutuhkan 5R. Adapun dua poin tambahan pada 3R sehingga jadi 5R adalah *replace* dan *replant* yaitu mengganti dari sumbernya dan menanam kembali.

Pengarahan yang dimaksud dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan yaitu arahan dari pemerintah yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang maupun Unit Pelaksanaan Teknis Kebersihan hingga

Kecamatan maupun kelurahan sebagai pelaksanaan pengelolaan sampah yang mendasari dari Undang-Undang yang telah ditetapkan maupun standar pengelolaan sampah sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Disimpulkan kendala-kendala dalam fungsi pengarahannya pelaksanaan pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan yaitu timbunan sampah yang banyak dikarenakan warga masih *bermindset* bahwa pemilahan tidak begitu penting yang nantinya oleh becak sampah akan ditumpuk jadi satu sampah yang akan diangkut ke TPA, kurangnya tenaga pengangkut sampah membuat sampah tidak sepenuhnya terangkut. Pengolahan sampah juga masih menggunakan *sanitary landfill* dimana sampah hanya ditimbun, tetapi tidak berkurang. Selain itu masyarakat kota Semarang masih belum sepenuhnya menggunakan sistem 3 R yang dianjurkan oleh pemerintah dan masih menggunakan sistem pengumpulan, pengangkutan dan pemungutan.

#### 4. Pengawasan

Pengawasan dalam rangka perbaikan lingkungan TPS juga menunggu anggaran mengenai perbaikan karena untuk membiayai seperti pengadaan container, pembuatan depo, pemberian keramik pada TPS dan lain-lain membutuhkan biaya yang cukup besar. Biaya yang telah dianggarkan pun juga untuk operasional pengelolaan sampah dan pengolahan teknis sampah hingga perawatan sarana prasarana, tetapi untuk pengadaan harus terlebih dahulu memberikan laporan terkait kurangnya sarana prasarana di TPS, sehingga untuk penganggaran sedikit terlambat memberikan anggaran untuk perbaikan lingkungan pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan.

Para pengumpul sampah ini mempunyai potensi risiko yang cukup besar dalam pekerjaannya saat mengambil sampah dari rumah tangga. Beberapa

contoh yang juga dapat memberikan ilustrasi dari resiko tersebut antara lain pecahan kaca, tepian kaleng yang tidak terpotong dengan aman. Kondisi lingkungan kerja yang tidak sehat, tidak aman dan tidak digunakannya Alat Pelindung Diri (APD) merupakan faktor-faktor terjadinya peningkatan kecelakaan kerja.

Pengawasan standar keselamatan dan kesehatan kerja juga termasuk dalam penentu keberhasilan sistem pengelolaan sampah. Tempat Pembuangan Sementara maupun Tempat Pembuangan Akhir sampah dimana mengandung banyak potensi penyakit yang menyerang dikarenakan bakteri pengurai sampah yang membusuk menjadi penyebab sumbernya penyakit yang menyerang personil atau petugas kebersihan, pemulung maupun warga yang tempat tinggalnya didekat lokasi pengolahan sampah.

## 5. PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dalam perencanaan pengelolaan sampah, UPT Wilayah 3 Kecamatan Pedurungan memiliki 14 jumlah TPS yang masing-masing pengelolaanya harus dilakukan pengangkutan sampah 1 ritasi hingga 2 ritasi, 1 truk mengampu dua Kecamatan dan pengangkutan dilakukan pada pagi hari hingga sore hari. Kecamatan Pedurungan merupakan penghasil sampah terbesar di kota Semarang yaitu 120.512 Kg perharinya. Dalam fungsi pengorganisasian, Kelompok Swadaya Masyarakat atau Bank Sampah yang ada di Kecamatan Pedurungan sudah berperan aktif dalam pengelolaan sampah contohnya pengurangan sampah dan pemilahan dari sumber sampah. Dalam fungsi pengarahan, operasional pengelolaan sampah UPT kebersihan Kecamatan Pedurungan terdiri dari

kegiatan pengangkutan hingga pembuangan di tempat akhir sampah. Masyarakat masih ber *mind-set* sampah yang dipilah di rumah tangga terkumpul kembali saat diangkut petugas sampah, dan masih menggunakan cara pengumpulan pengangkutan hingga pembuangan. Sebagian besar warga belum memilah sampah organik dan anorganik, sehingga belum memanfaatkan limbah sampah menjadi limbah yang bernilai ekonomis. KSM sudah memberikan bank sampah dalam rangka pengurangan sampah ke TPS, akan tetapi bank sampah tersebut hanya berjalan beberapa saat saja karena sifatnya sukarela. Dalam fungsi pengawasan, pengelolaan sampah di Kecamatan Pedurungan yang dilakukan oleh UPT kebersihan wilayah 3 belum mencapai maksimal, untuk pengelolaan lingkungan dan pengembangan lingkungan belum dapat membantu langsung, hanya sekedar mengawasi.

Faktor pendukung dalam pengelolaan sampah di kecamatan Pedurungan antara lain, diberikanya 5 unit truk berjenis *armroll* dan 1 unit *dump truck* oleh Dinas Lingkungan Hidup. UPT kebersihan Kecamatan Pedurungan juga mengawasi jalanya pengangkutan dan melakukan perbaikan terhadap TPS yang kurang memadai di tiap-tiap lokasi eksisting. Pemberian susu formula untuk tiap-tiap kru pengangkut sampah.

Faktor penghambatnya adalah, adanya pembuangan liar oleh pelaku usaha kecil maupun menengah, kurangnya sosialisasi pemilahan sampah dan banyak warga belum memilah sampah dari sumber sampah. Terdapat beberapa fasilitas TPS yang belum di benahi, sehingga masih terlihat sampah berserakan.

### B. SARAN

1. Dalam fungsi perencanaan, penambahan personil atau kru pengangkut sampah serta melakukan perbaikan di TPS maupun pada sarana prasarana. Penambahan truk atau mobil pengangkut sampah untuk cadangan apabila terjadi masalah pada truk yang sedang beroperasi.
2. Untuk meningkatkan partisipasi dan peran masyarakat maupun organisasi pengelolaan sampah, pemerintah dengan lembaga sosial masyarakat, RT/RW KSM aktivis lingkungan secara berkala tetap melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah terpadu 3 R kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan, pemantauan, dan penghargaan berupa trofi bagi daerah yang memiliki kebersihan lingkungan.
3. Fungsi personalia, pemerintah harus memberikan pelatihan disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.
4. Fungsi pengarahan dalam pengelolaan sampah, pemerintah juga harus menambah wawasan petugas pengangkut sampah mengenai pemilahan sampah, agar masyarakat tidak *bermindset* jika sampah dikumpulkan kembali menjadi satu oleh petugas pengangkut sampah yang membuat warga menjadi enggan untuk memilah sampah.
5. Dalam fungsi pengawasan, Dinas Lingkungan Hidup Semarang bersama UPT kebersihan Kecamatan Pedurungan perlu melakukan evaluasi kebutuhan fasilitas pelayanan kebersihan disesuaikan dengan jumlah dan sebaran penduduk.

## DAFTAR PUSTAKA :

### Sumber Buku :

- Adisasmita, Raharjo (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional (BSN). (2002). *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah*. Jakarta.
- Darmadi, Damai dan Sukidin. (2009). *ADMINISTRASI PUBLIK*. Yogyakarta: LaksBand Pressindo.
- Hadi, Sudharto (2014). *Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit Thafa Media Yogyakarta.
- Handyaningrat, Soewarno. 1997. *Pengantar Studi Administrasi dan Management*. Gunung Agung. Jakarta.
- Handoko, Hani, T. (2011) *MANAJEMEN* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Keban, Yeremias T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik (Konsep, Teori dan Isu)*.
- Moleong, J. Lexy. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rodakarya Bandung.
- Panglaykim, J., dan Tanzil, Hanzil. (1984). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasolong, Herbani. (2013). *Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Prastowo, Andi (2011). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Santoso, Gempur. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka

- Sejati, Kuncoro. (2009). *Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Point, Centre Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syafiie, Inu Kencana. (2006). *Ilmu Administrasi Publik* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ticoalu-G.A, G.R. Terry and Leslie W. Rue (Eds). (2016). *DASAR-DASAR MANAJEMEN*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahyuningsih, Nur Endah. (2014). *Buku Ajar PERSAMPAHAN*. Semarang : UPT UNDIP Press.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Kota Semarang Dalam Angka*.  
<http://www.solopos.com/2017/01/02/kebersihan-semarang-menjijikkan-selokan-di-tlogosari-jadi-gunjingan> (Diunduh Pada Tanggal 7 Oktober 2017).  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20129/> (Diunduh Pada Tanggal 26 September 2017).